

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran jarak jauh yang dihadapi pendidik PAI SD selama Covid-19 di Kecamatan Kutawaringin, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai problematika dalam pelaksanaan PJJ PAI SD di Kecamatan Kutawaringin Bandung. Berbagai problematika tersebut utamanya disebabkan oleh ketidaksiapan pelaksanaan PJJ PAI SD di Kecamatan Kutawaringin. Hal itu terjadi karena PJJ PAI SD di Kecamatan Kutawaringin dilaksanakan tersebut sebab situasi darurat Pandemi Covid-19. Alhasil, seluruh sekolah diharuskan melaksanakan PJJ, siap maupun tidak.

Secara khusus, dapat disimpulkan bahwa dampak utama Covid-19 terhadap sistem pembelajaran SD di Kecamatan Kutawaringin yaitu dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Dampak itu menyebabkan dampak-dampak lain, yaitu penyampaian materi kurang maksimal dan pembinaan karakter tidak bisa dilaksanakan. Hal itu terjadi karena pelaksanaan PJJ pada saat Covid-19 ini tidak memenuhi syarat pelaksanaan PJJ yang seharusnya, karena keadaan darurat yang memaksa dilaksanakannya PJJ di seluruh sekolah. Pelaksanaan PJJ juga berdampak terhadap pendidik PAI SD di Kecamatan Kutawaringin dalam hal teknis pembelajaran dan finansial. Pendidik tidak bisa ideal dalam melaksanakan pembelajaran, seperti sulit mengetahui kemampuan peserta didik, sulit berkomunikasi dengan peserta didik, pengeluaran kuota yang membengkak, keteteran dalam penilaian dan kelelahan. Selain itu, dampak yang dirasakan peserta didik yaitu lebih ke arah psikis dan finansial, seperti tidak bisa bertatap muka, sulit beradaptasi dengan kebiasaan belajar baru, bosan dan kurang bersemangat, serta biaya pembelian kuota yang membengkak.

Disamping berbagai dampak di atas, terdapat dampak positif dari pelaksanaan PJJ PAI ini untuk berbagai pihak. Untuk sekolah bisa lebih mempersiapkan diri dalam menunjang pembelajaran daring mengingat kemajuan teknologi yang terus berkembang dan merasuki berbagai sektor termasuk pendidikan, maka sudah seharusnya sekolah mempersiapkan diri untuk menghadapi itu. Untuk pendidik dapat meningkatkan dan mengeksplorasi kompetensinya dalam membuat inovasi-inovasi pembelajaran yang berbasis digital. Untuk peserta didik bisa mejadikan PJJ

sebagai pengalaman belajar diluar kebiasaan. Penggunaan TIK selama PJJ dapat menimbulkan kreativitas di kalangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, orang tua sebagai pembimbing selama PJJ bisa mengambil pelajaran tentang cara mengajar dari pengalamannya selama PJJ dan juga orang tua lebih mudah mengawasi perkembangan anaknya sehingga komunikasi akan lebih intensif antara anak dan orang tua.

PJJ PAI di SD yang berada di Kecamatan Kutawaringin terbagi menjadi tiga pola, yaitu daring sepenuhnya, luring sepenuhnya dan kombinasi. Pertama, PJJ daring sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yang 100% telah menunjang PJJ daring tersebut, terutama dalam hal sarana prasarana, baik sekolah maupun peserta didik. Kedua, PJJ luring sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yang tidak mendukung untuk diselenggarakan PJJ daring disebabkan oleh beberapa faktor, (1) letak geografis sekolah berada di sekitar pegunungan sehinggamenyebabkan jaringan internet kurang bagus; (2) orang tua dan peserta didik kebanyakan belum memiliki sarana prasarana pendukung PJJ daring, seperti gawai dan pengadaan kuota. Pada pelaksanaannya, pola PJJ luring sepenuhnya ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu PJJ luring orang tua kunjung, guru kunjung dan memanfaatkan pengajian sehari-hari peserta didik. Ketiga, PJJ kombinasi dilaksanakan oleh sekolah yang sebagian orang tua dan peserta didiknya memiliki sarana pembelajaran daring sedangkan sebagian lagi tidak memilikinya. Pelaksanaan PJJ pola ini yaitu dengan memanfaatkan media gawai dan grup di aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan semua kegiatan pembelajaran, orang tua kunjung dan guru kunjung. Pada pelaksanaan di lapangan, kepala satuan pendidikan dan pendidik masing-masing SD di Kecamatan Kutawaringin menyesuaikan pelaksanaan PJJ sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolahnya. Hal itu terjadi karena memang pemerintah memberikan keleluasaan kepada masing-masing sekolah untuk melaksanakan PJJ sesuai kemampuan dan kondisi sekolahnya serta mudah dijangkau oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pelaksanaan ketiga pola PJJ tersebut sudah sesuai dengan arahan yang diberikan pemerintah melalui kebijakan dan surat edarannya.

Problematika pelaksanaan PJJ PAI SD di Kecamatan Kutawaringin terbagi tiga. Pertama, perencanaan pembelajaran, yaitu sulit melihat kemampuan peserta didik khususnya kelas 1 SD; penyiapan materi pembelajaran video terkendala

kemampuan TIK dan waktu; dan keterlambatan pemerintah mengeluarkan kebijakan KI dan KD untuk masa pandemi Covid-19. Dalam perencanaan, problematika lebih menyentuh ranah kompetensi guru. Kedua, problematika kegiatan inti terbagi tiga, (1) secara umum, yaitu kemauan peserta didik untuk belajar; pengetahuan orang tua yang minim untuk menjadi pendidik; penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal; dan sulit memberikan penanaman sikap dan keterampilan. (2) daring, yaitu kepemilikan kuota internet dan jaringan internet tidak merata; daya tangkap peserta didik dan orang tua terhadap tugas di *WhatsApp*; gawai tidak mendukung untuk membuka file-file tertentu; sulit menyampaikan materi praktik; dan pengabsenan dan pengawasan sulit dilakukan. (3) luring, dibagi menjadi dua. *Pertama*, orang tua kunjung, yaitu kehadiran orang tua; dan kesulitan pendidik dalam mengontrol pembelajaran. *Kedua*, guru kunjung, yaitu jarak; dan waktu belajar dikurangi. Dalam kegiatan inti, problematika lebih menyentuh ranah psikis peserta didik, finansial dan metodologi orang tua, serta kompetensi guru. Ketiga, evaluasi pembelajaran, yaitu orang tua yang mengerjakan tugas evaluasi peserta didik; dan waktu pengumpulan tugas.

Sedangkan, problematika PJJ di Kutawaringin yang berkaitan dengan personal pendidik PAI lebih ke ranah kompetensi keguruan, yaitu kemampuan dalam penggunaan TIK; dan manajemen waktu. Adapun problematika dari luar pendidik dibagi menjadi tiga. *Pertama*, berkaitan dengan orang tua lebih menyentuh ranah finansial dan metodologi mengajar, seperti kepemilikan gawai; kemampuan menggunakan TIK; kemampuan dalam membimbing anak belajar; dan waktu. *Kedua*, berkaitan dengan peserta didik, yaitu kemandirian, terutama kelas bawah; jenuh dan bosan; cenderung lebih manja dan senang bermain ketika di rumah; penyalahgunaan fasilitas gawai; dan tidak ada yang membimbing belajar mandiri karena orang tua bekerja. Dalam hal ini, problematika lebih menyentuh ranah psikis dan sosial peserta didik. *Ketiga*, berkaitan dengan sarana prasarana, yaitu subsidi kuota pendidik dan jumlah buku paket PAI yang masih kurang.

Adapun langkah-langkah alternatif yang diambil oleh pendidik PAI dalam menghadapi berbagai problematika PJJ selama Covid-19 ini yaitu kembali kepada kebijakan dan kemampuan pendidik sendiri. Dalam pelaksanaan PJJ, pendidik mengambil kebijakan PJJ yang memungkinkan bisa dilaksanakan dalam PJJ serta

tidak memberatkan berbagai pihak, baik itu pendidik itu sendiri maupun peserta didik. Hal itu karena sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk mengelola pembelajaran, termasuk mencari jalan keluar bagi setiap problematika yang terjadi selama pembelajaran tersebut.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat implikasi dari problematika PJJ PAI SD di Kecamatan Kutawaringin ini yaitu berbagai problematika yang ditemukan dapat dijadikan referensi bagi pelaksanaan PJJ ke depannya agar lebih baik. PJJ yang dilaksanakan dengan tidak matang hanya akan menimbulkan ketidakmasimalan dalam pembelajarannya. Kemudian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Secara umum, rekomendasi yang peneliti ajukan yaitu supaya pelaksanaan PJJ ke depannya memerhatikan kesiapan sekolah dan masyarakat – orang tua dan peserta didik – terutama dalam hal sarana prasarana. Selain itu, pelaksanaan PJJ juga harus memperhatikan kesiapan SDM. Secara khusus, rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik PAI

- a. Melihat masih terdapat berbagai problematika dalam pelaksanaan PJJ, maka pendidik bisa menjadikan penelitian ini rujukan supaya tidak terulang dalam pelaksanaan PJJ selanjutnya.
- b. Dewasa ini, perkembangan TIK semakin tidak terbendung dan merasuki berbagai bidang termasuk pendidikan. Pendidik sebagai salah satu subyek pendidikan harus bisa mengimbangi perkembangan tersebut. Penguasaan terhadap TIK juga akan membuat pendidik menjadi terbantu dalam proses pembelajaran.
- c. Pelaksanaan PJJ di masa Pandemi Covid-19 memang dilaksanakan dalam keadaan darurat, sehingga tidak berjalan dengan maksimal. Namun, bagi pendidik hal ini bisa dimanfaatkan sebagai ajang untuk melatih kemampuan pelaksanaan PJJ dan penguasaan TIK sebagai bekal untuk pembelajaran ke depannya.

5.2.2 Bagi Prodi IPAI

1. Melihat kemungkinan ke depan bahwa PJJ akan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan, maka Prodi IPAI bisa menyusun langkah strategis sehingga membuat lulusannya mampu dalam hal tersebut.

2. Melihat di lapangan bahwa dibutuhkan pendidik yang cakap dalam penggunaan TIK, maka Prodi IPAI bisa menyusun langkah strategis sehingga membuat lulusannya cakap dalam hal tersebut.
3. Melihat di lapangan bahwa pembelajaran pasti dihadapkan dengan berbagai problematika yang kompleks, maka prodi IPAI bisa menyusun langkah strategis sehingga lulusannya terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang pendidikan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dalam penelitian ini, karena berbagai hal maka pengambilan data hanya dilakukan dengan teknik wawancara saja. Peneliti merekomendasikan supaya penelitian selanjutnya melakukan pengambilan data dengan berbagai teknik.
2. Penelitian selanjutnya bisa meneliti sekolah yang telah menjalankan PJJ secara ideal untuk dijadikan *role model* bagi sekolah-sekolah lainnya, perbandingan efektivitas antara pembelajaran konvensional dengan PJJ dan bagaimana penanaman akhlak dalam PJJ yang dilakukan oleh pendidik.